

## **Bersama orang tua atau tidak? Melihat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama ditinjau dari status tempat tinggal**

Dimas Riztiardhana\*, Annisa Diah Prameswari, Weni Endahing Warni  
Universitas Hang Tuah  
\*dimas.riztiardhana@hangtuah.ac.id

*Received: 18 March 2025*

*Revised: 31 October 2025*

*Accepted: 30 November 2025*

**Abstract.** *Adaptation is a process through which individuals adjust to new environments, including first-year college students who must navigate an educational system that differs substantially from high school. This study aimed to examine whether residential status moderates the relationship between peer social support and adjustment among first-year college students. A moderation correlational design was employed using a survey method for data collection. A total of 194 first-year students at Hang Tuah University participated in the study through a saturated sampling technique. The instruments used were the Self-Adjustment Scale and the Peer Social Support Scale, both developed by the researcher, with a reliability coefficient of 0.887. Analysis using PROCESS Model 1 indicated that residential status did not moderate the relationship between peer social support and adjustment. This finding suggests that whether students live with their parents or not does not significantly alter the strength of the relationship between peer social support and adjustment in first-year college students.*

**Keywords:** *peer social support, adaptation, first-year student, residential status*

**Abstrak.** Adaptasi merupakan proses penyesuaian individu terhadap lingkungan baru, termasuk pada mahasiswa tahun pertama yang harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran perguruan tinggi yang berbeda dari pendidikan menengah. Penelitian ini bertujuan menguji apakah status tempat tinggal berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama. Desain penelitian menggunakan studi korelasional dengan model moderasi dan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Sebanyak 194 mahasiswa baru Universitas Hang Tuah berpartisipasi dalam penelitian ini melalui teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan adalah skala Penyesuaian Diri dan skala Dukungan Sosial Teman Sebaya yang disusun peneliti. Hasil analisis menggunakan PROCESS Model 1 menunjukkan bahwa status tempat tinggal tidak memoderasi hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri. Dengan demikian, tinggal bersama orang tua atau tidak, tidak memberikan perbedaan bermakna terhadap kekuatan hubungan antara kedua

variabel tersebut pada mahasiswa tahun pertama.

Kata kunci: dukungan sosial teman sebaya, penyesuaian diri, mahasiswa tahun pertama, status tempat tinggal

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan lanjutan yang dapat ditempuh oleh individu yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas. Individu yang berhasil diterima masuk dan mengenyam pendidikan lanjut ini kemudian akan disebut sebagai mahasiswa. Terlepas dari masa sekolah menengah dan memulai pendidikan lanjutan di perguruan tinggi berarti individu-individu ini berada pada masa remaja akhir yang oleh Santrock (2016) disebutkan bahwa usia mereka ada di sekitar 18 tahun. Pada usia ini, ada dua transisi yang harus dilalui individu yaitu dari masa remaja menuju masa dewasa dan transisi dari siswa menjadi mahasiswa.

Bagi mahasiswa tahun pertama masuk perkuliahan, tuntutan untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan situasi dan tuntutan di lingkungan baru merupakan sebuah proses yang mesti mereka jalani (Iflah & Listyasari, 2013). Tahun pertama perkuliahan dapat dianggap sebagai periode transisi kritis karena pada masa ini kesempatan bagi mahasiswa untuk meletakkan dasar atau fondasi yang selanjutnya dapat mempengaruhi keberhasilan selama di bangku perkuliahan (Syah, 2014). Perubahan yang terjadi dari sekolah menengah ke jenjang yang lebih tinggi meliputi penyesuaian pada kurikulum, kedisiplinan, sistem belajar yang lebih kompleks seperti penggunaan sistem kredit semester (SKS) dan adanya indeks prestasi kumulatif (IPK) yang harus dicapai, hingga hubungan antara mahasiswa dengan dosen yang berbeda dengan hubungan antara siswa dan guru (Gunarsa, 2004). Hal ini tentu juga sejalan dengan tugas perkembangan remaja yang diantaranya mampu menerima keadaan fisik, berperilaku dan memiliki tanggung jawab sosial, membangun nilai-nilai yang sesuai dengan norma yang berlaku, hingga mampu membangun dan menjalin hubungan sosial dengan teman maupun orang lain di lingkungan barunya (Rahim et al., 2014).

Proses perkuliahan yang dihadapi mahasiswa tahun pertama ini menjadi tantangan dalam penyesuaian diri. Bentuk-bentuk penyesuaian diri mahasiswa menurut Baker

dan Siryk (1984) diantaranya yaitu, (1) penyesuaian akademik, mahasiswa diharuskan mampu mengembangkan metode belajar yang efektif agar dapat tercapai prestasi akademik; (2) penyesuaian sosial, mahasiswa dapat menjalin hubungan yang akrab dengan teman sebaya, dosen, dan tenaga pendidikan, serta mematuhi norma-norma sosial di lingkungan kampus; (3) penyesuaian emosional, mahasiswa perlu dapat mengelola stres dari tekanan yang muncul selama masa perkuliahan; (4) penyesuaian lingkungan atau komitmen dengan kampus, mahasiswa perlu untuk beradaptasi dengan kebijakan dan peraturan di lingkungan kampus.

Mahasiswa yang gagal dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan akademik dapat menimbulkan dampak negatif seperti hilang tanggung jawab, mengabaikan pelajaran di perkuliahan, menunjukkan sikap agresif, tidak yakin pada kemampuan diri, memiliki perasaan tidak aman, merasa ingin menarik diri ketika lingkungan terasa asing, hingga keinginan untuk mundur dan menyerah (Hurlock, 2006). Penelitian Kristanti (2022) menyebutkan bahwa mahasiswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus dan gagal bersosialisasi dapat berakibat pada kegagalan dalam menyelesaikan studi yang diambil.

Menurut Soeparwoto (2004), terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi (1) motif, (2) konsep diri, (3) persepsi, (4) sikap, (5) inteligensi dan minat, serta (6) kepribadian. Sementara faktor eksternal terdiri dari (1) keluarga, (2) kondisi tempat belajar, (3) teman sebaya, (4) prasangka sosial, (5) hukum dan norma sosial. Individu dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik jika mampu memenuhi faktor-faktor tersebut. Sementara itu, dapat dikatakan bahwa orang-orang di sekitar individu berhubungan dengan penyesuaian dirinya.

Salah satu faktor dalam penyesuaian diri ini adalah keluarga. Keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk penyesuaian diri remaja yang sedang menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi karena menyediakan fondasi emosional, sosial dan ekonomi yang lebih mandiri. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan Bowen (1978) bahwa kualitas hubungan keluarga yang hangat dan suportif dapat

meningkatkan ketahanan psikologis anak dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Penelitian Kerns et al (2000) juga menjelaskan bahwa keterikatan yang aman antara orang tua dan anak sejak dini dapat membentuk kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat membantu anak-anaknya ini dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang lain secara umum. Selain itu, keluarga yang terlalu protektif atau memiliki konflik dalam pengasuhannya dapat menghambat perkembangan keterampilan coping dan meningkatkan risiko stres akademik (Conger & Conger, 2002).

Sementara itu, faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah teman sebaya (Soeparwoto, 2004). Teman sebaya dapat diartikan sebagai anak-anak atau remaja yang berada pada rentang usia atau kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2016). Teman sebaya memegang peran penting dalam lingkungan sosial selain keluarga. Individu menjadikan teman sebaya sebagai tempat untuk berinteraksi, terutama dalam tahap perkembangan remaja dan dewasa awal (Santoso, 1992). Teman sebaya juga dapat menjadi sumber dukungan sosial utama karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan (Rahmawan, 2010). Dukungan sosial dari teman sebaya jadi dibutuhkan oleh mahasiswa supaya bisa segera melakukan adaptasi di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya akan mampu mengatasi kesulitan yang muncul selama masa perkuliahan sehingga mahasiswa dirasa perlu untuk bisa menemukan teman yang sebaya untuk membantu dalam menjalani kehidupan perkuliahannya (Nurlalisa, 2016). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Hurlock (2006) yang menyebutkan bahwa remaja dapat memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya berupa peranan senasib yang menjadikan adanya hubungan saling mengerti dan simpati yang tidak diperoleh dari orang tua di rumah.

Sementara itu, penelitian mengenai pilihan tempat tinggal mahasiswa lebih banyak dijelaskan dari sudut pandang kelekatan dan kedekatan dengan orang tua. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Anggreani dan Ramadhani (2021) mengenai kelekatan orang tua dan kemandirian mahasiswa baru terhadap penyesuaian diri yang berkorelasi

positif. Begitu juga Triyono et al. (2023) yang meneliti tentang kelekatan orang tua pada mahasiswa perantau yang menunjukkan hasil hubungan positif pula. Hal ini berarti bahwa mahasiswa rantau yang kelekatannya lebih kuat dengan orang tua memiliki nilai penyesuaian diri yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat terlihat bahwa faktor dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa menggunakan hubungan pertemanan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan terkait dengan penyesuaian diri. Meski demikian, tidak semua mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi berstatus tinggal bersama orang tuanya. Status tempat tinggal bisa menjadi salah satu faktor yang memungkinkan hubungan antara dua variabel ini terjadi. Hal ini yang kemudian menjadi pertanyaan dalam penelitian, apakah status tempat tinggal dapat dijadikan sebagai moderator yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat pertama di perguruan tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama dengan melihat efek moderasi dari status tempat tinggal. Pendekatan kuantitatif survei dengan jenis korelasional moderasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat seberapa jauh hubungan antara dua variabel jika mempertimbangkan pengaruh variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

### **Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah 194 orang mahasiswa Universitas Hang Tuah yang baru menempuh 1 semester, terdiri dari 3 fakultas yang diantaranya ada (1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (2) Fakultas Psikologi, dan (3) Fakultas Hukum. Sementara itu, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 2 instrumen alat ukur yang berbentuk skala likert. Instrumen tersebut adalah skala dukungan teman sebaya dan skala penyesuaian diri. Dua skala ini memiliki aitem-aitem yang disusun oleh peneliti dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Aitem dari skala dukungan teman sebaya terdiri dari 16 butir pernyataan yang terdiri dari 4 aspek dari Sarafino (2011) yaitu (1) dukungan emosional, (2) dukungan penghargaan, (3) dukungan instrumental, dan (4) dukungan informasional. Hasil uji indeks diskriminasi aitem untuk skala dukungan sosial teman sebaya menunjukkan nilai  $r_{ix} > 0,30$  untuk setiap butir aitemnya, sementara reliabilitas melalui tiga tahap dengan nilai akhir koefisien reliabilitasnya yaitu ( $\alpha$ ) 0,887. Kemudian untuk skala penyesuaian diri menggunakan 19 butir pernyataan yang terdiri dari 4 aspek yang dikemukakan Baker dan Siryk (1984) yaitu (1) penyesuaian akademik, (2) penyesuaian sosial, (3) penyesuaian emosional, dan (4) kelekatan/komitmen terhadap institusi. Nilai indeks diskriminasi  $> 0,30$  dan reliabilitas melalui dua tahap menunjukkan hasil koefisien reliabilitas sebesar ( $\alpha$ ) 0,860.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan melalui serangkaian prosedur yang selaras dengan pendekatan conditional process analysis dalam kerangka Hayes Model 1. Langkah-langkah analisis dirancang untuk menguji peran status tempat tinggal sebagai variabel moderator (W) dalam hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (X) dan penyesuaian diri mahasiswa baru (Y). Tahapan analisis adalah sebagai berikut:

#### **1. Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi**

Analisis dimulai dengan penggambaran data secara deskriptif dan korelasi antar variabel dihitung untuk memberikan gambaran awal struktur hubungan X, Y, dan W. Selain itu, pemeriksaan kelayakan data, meliputi normalitas, linearitas, multikolinearitas, serta identifikasi nilai pencilan juga dilakukan.

#### **2. Analisis Moderasi Menggunakan Hayes PROCESS Model 1**

Pengujian utama dilakukan menggunakan ordinary least squares regression dengan kerangka Hayes Model 1. Dalam model ini, status tempat tinggal (W) dimasukkan

sebagai variabel moderator terhadap hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (X) dan penyesuaian diri (Y). Efek moderasi dinyatakan signifikan apabila koefisien interaksi menunjukkan nilai  $p < 0.05$  dan interval kepercayaan bootstrap tidak mencakup nol. Apabila interaksi signifikan, dilakukan simple slopes analysis untuk menilai seberapa kuat pengaruh X terhadap Y pada masing-masing kategori status tempat tinggal.

## HASIL

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan skor rata-rata penyesuaian diri pada mahasiswa sebesar 81,54 dengan standar deviasi 9,21. Nilai maksimal penyesuaian diri yaitu 116 dan nilai minimal 49.

**Tabel 1. Data Deskriptif Penyesuaian Diri**

	Mean	SD	Max	Min
Penyesuaian Diri	81,54	9,21	116	49

Sementara itu, skor rata-rata dukungan teman sebaya (tabel 2) berada pada nilai 38 dengan standar deviasi sebesar 10,99 dan dengan nilai maksimal berada pada angka 100 sementara nilai minimal sebesar 38.

**Tabel 2. Data Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya**

	Mean	SD	Max	Min
Dukungan Sosial	38	10,99	100	38

Deskripsi variabel penelitian kemudian dilakukan dengan membuat distribusi normal pada variabel penelitiannya yang dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini dilakukan dengan menggunakan program bantu analisis kategorisasi skor versi 0,1 yang disusun oleh Widhiarso (2020).

**Tabel 3. Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri (Y)**

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 73	26	13,40
Sedang	73 - 96	143	73,71
Tinggi	96 <	25	12,89
Total		194	100,00

Tabel di atas menunjukkan distribusi kategori penyesuaian diri mahasiswa baru, hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek lebih dominan berada pada kategori sedang sebesar 73,71%. Sementara untuk kategori rendah pada 13,40% dan kategori tinggi ada pada 12,89%.

**Tabel 4. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya (X)**

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 65	32	16,49
Sedang	65 – 87	131	67,53
Tinggi	87 <	31	15,98
Total		194	100,00

Tabel 4 menunjukkan distribusi untuk kategori dukungan sosial teman sebaya dimana hasil menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya subjek penelitian termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 31 (15,98%), kategori sedang sebanyak 131 (67,53%), sedangkan pada kategori rendah sebanyak 32 (16,49%). Berdasarkan hasil tersebut mahasiswa tahun pertama Universitas Hang Tuah lebih dominan memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam kategori sedang.

Data terkait demografis partisipan penelitian antara lain jenis kelamin dan status tempat tinggal. Dari 194 subjek penelitian, 133 perempuan dan 61 laki-laki. Berdasarkan status tempat tinggalnya, sebanyak 128 partisipan tinggal bersama dengan orang tuanya, sementara 66 orang tinggal tidak bersama orang tua (kos, kontrak, atau sejenisnya).

Uji asumsi normalitas dan linearitas dilakukan sebelum uji hipotesis dalam penelitian ini dimulai. Uji asumsi normalitas dengan menggunakan tes *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar



dari batas signifikansinya yang sebesar 0,05. Hal ini berarti residual model terdistribusi secara normal.

Untuk uji linearitas antara variabel dependen dan variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,053 melebihi batas signifikansi 0,05 yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel Y dan variabel moderasi cenderung linear. Hasil uji linearitas antara variabel Y dan X menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,157 melebihi batas signifikansi 0,05 yang juga menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel ini cenderung linear. Sementara itu, hasil uji linearitas antara variabel dependen dengan variabel independen dan moderasi menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,223 ( $>0,05$ ) yang berarti bahwa tidak ada penyimpangan yang signifikan dari linearitas.

Berikutnya, analisis moderasi menggunakan Hayes PROCESS Model 1 digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini mengenai apakah status tempat tinggal dapat memoderasi hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama.

**Tabel 5. Model Summary**

R	R <sup>2</sup>	MSE	F	p
0,383	0,147	73,539	10,869	0,000

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik, melihat nilai  $p < 0,001$ . Artinya, gabungan dari prediktor yang ada (dukungan sosial, status tempat tinggal, dan interaksinya) secara bersama-sama memiliki kemampuan yang signifikan untuk memprediksi penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,147 berarti model ini mampu menjelaskan 14,7% varians dari skor penyesuaian diri pada mahasiswa baru meski dianggap sebagai efek yang kecil hingga sedang.

**Tabel 6. Model Koefisien**

Variabel	Coefficient (B)	SE	t	p	LLCI	ULCI
Constant	72,419	12,978	5,580	0,000	46,819	98,019
Dukungan Sosial (X)	0,110	0,170	0,650	0,5167	-0,225	0,445
Status Tempat Tinggal (W)	-10,780	9,243	-1,166	0,245	-29,011	7,452
Interaksi X × W	0,149	0,120	1,247	0,214	-0,087	0,385

Meski secara signifikan model memiliki pengaruh, Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa status tempat tinggal tidak bertindak sebagai moderator dalam hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama. Koefisien interaksi tidak signifikan ( $B = 0,149$ ;  $p = 0,214$ ), serta interval kepercayaan bootstrap mencakup nol, sehingga hubungan X ke Y tidak berbeda secara bermakna antara mahasiswa yang tinggal dengan orang tua maupun yang tidak tinggal dengan orang tua.

**Tabel 7. Test of Highest-Order Unstandardized Interaction**

Interaction	F	p
X × W	1,554	0,214

Berdasarkan Tabel 7, hipotesis moderasi tidak mendapat dukungan empiris. Nilai F untuk interaksi X × W sebesar 1,554 dengan  $p = 0,214$ , yang menunjukkan bahwa efek interaksi tidak signifikan. Dengan demikian, status tempat tinggal tidak berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama.

**Tabel 8. Conditional Effects of X on Y at Values of W**

Status Tempat Tinggal (W)	Effect (B)	SE	t	p	LLCI	ULCI
Tinggal dengan orang tua (0)	0,110	0,170	0,650	0,517	-0,225	0,445
Tidak tinggal dengan orang tua (1)	0,259	0,308	1,247	0,214	-0,152	0,670

Tabel 8 menunjukkan bahwa efek dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri tidak signifikan pada kedua kategori status tempat tinggal. Pada mahasiswa yang tinggal dengan orang tua, setiap kenaikan 1 unit dukungan sosial hanya meningkatkan penyesuaian diri sebesar 0,110 unit ( $p = 0,517$ ). Pada mahasiswa yang tidak tinggal

dengan orang tua, peningkatan 1 unit dukungan sosial berasosiasi dengan kenaikan penyesuaian diri sebesar 0,259 unit ( $p = 0,214$ ).

Walaupun keduanya tidak signifikan, pola nilai koefisien menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri cenderung lebih kuat pada mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua. Namun, karena efek tersebut tidak signifikan, pola ini hanya bersifat deskriptif dan tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti adanya moderasi.

## DISKUSI

Mahasiswa tahun pertama perlu melakukan proses penyesuaian diri dengan baik. Hal ini diperlukan karena proses penyesuaian diri yang baik dapat membantu mahasiswa dalam membangun interaksi sosial, menghadapi tantangan baru, serta mencapai prestasi dalam bidang akademis maupun di luar akademis. Penyesuaian diri memiliki manfaat yang berpengaruh pada mahasiswa tahun pertama, yaitu (1) meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa, (2) meningkatkan kemampuan dalam menghadapi stres dan tekanan untuk menjaga kesehatan mental, (3) meningkatkan kemampuan interaksi untuk membangun hubungan positif di lingkungan kampus (Seffila, 2024).

Penyesuaian diri yang baik terjadi ketika individu memiliki pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini mencakup adanya kemampuan untuk memandang secara objektif, menerima interaksi sosial, mampu mengendalikan dan mengembangkan diri, menetapkan tujuan dan memiliki pandangan masa depan yang jelas, serta memiliki rasa humor. Individu dengan penyesuaian diri yang baik juga mampu menunjukkan tanggung jawab sosial, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, memiliki minat yang besar dalam pekerjaan dan hobi, serta menerapkan kebiasaan yang positif di berbagai aspek. Individu juga mampu beradaptasi terhadap perubahan, merasa puas dalam aktivitas yang dilakukan, dan memiliki kesadaran akan realitas di lingkungan sosialnya (Estiane, 2015).

Dukungan sosial yang tinggi dapat berpengaruh secara positif pada sikap dan perilaku individu. Individu dapat merasa lebih percaya diri, memiliki banyak teman, ikut dalam

banyak kegiatan sosial, lebih menghargai orang lain, dan mampu menjalin persahabatan sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penyesuaian diri (Widihapsari & Susilawati, 2018). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rufaida & Kustanti (2017) yang menjelaskan hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi skor dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya. Begitu juga sebaliknya, jika skor dukungan sosial teman sebaya rendah, maka akan rendah pula penyesuaian dirinya. Amrullah (2012) dalam penelitian lain juga menjelaskan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri. Semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri, begitu pula sebaliknya.

Meski demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai yang signifikan antara mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan yang tidak tinggal dengan orang tuanya jika melihat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri di tahun pertama kuliah. Hal ini dapat dijelaskan dengan memahami bahwa dukungan sosial teman sebaya sering kali menjadi sumber utama bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial di lingkungan kampus. Terlepas dari status tempat tinggal, interaksi dengan teman sebaya di lingkungan kampus memungkinkan mahasiswa untuk membentuk jaringan sosial yang mendukung, yaitu jaringan sosial yang berperan penting dalam proses penyesuaian diri. Mahasiswa baru yang berada di rentang usia ini dijelaskan sebagai masa dimana mereka mengalami periode eksplorasi, melakukan segala kemungkinan dan kesempatan untuk melakukan hal-hal baru dan cara hidup yang berbeda (Hurlock, 2006). Perkembangan teknologi juga dinilai memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung dengan teman sebaya mereka bahkan ketika sedang tinggal bersama orang tuanya. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa perantauan tetap bisa terhubung dengan orang tua di rumah sehingga dukungan sosial tetap dapat diperoleh tanpa terhalang faktor geografis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang serta pembahasan telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama jika ditinjau dari status tempat tinggal, meski dua variabel ini memiliki hubungan yang kuat. Artinya, tinggal dengan orang tua ataupun tidak, tidak mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama.

Penambahan variabel moderasi, status tempat tinggal, tidak secara signifikan meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Hal ini konsisten dengan hasil hipotesis melalui analisis moderasi menggunakan Hayes PROCESS Model 1 yang menunjukkan bahwa status tempat tinggal dan interaksinya dengan dukungan sosial teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama. Dengan demikian, penggunaan variabel moderasi ini kurang efektif dalam meningkatkan kualitas prediksi hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama.

## REFERENSI

- Amrullah, A. (2012). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Surakarta* [Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Repositori Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggreani, R., & Ramadhani, A. (2021). Kelekatan orang tua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 310–322.
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2), 179–189. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.2.179>
- Bowen, M. (1978). *Family therapy in clinical practice*. Jason Aronson.
- Conger, R. D., & Conger, K. J. (2002). Resilience in midwestern families: Selected findings from the first decade of a prospective, longitudinal study. *Journal of Marriage and Family*, 64(2), 361–373. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2002.00361.x>
- Estiane, U. (2015). Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(1), 29–40.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi praktis: Anak, remaja, dan keluarga* (7th ed.). PT Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan: Pendekatan baru*. PT Refika Aditama.
- Kerns, K. A., Klepac, L., & Cole, A. (1996). Peer relationships and preadolescents' perceptions of security in the child-mother relationship. *Developmental Psychology*, 32(3), 457–466. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.32.3.457>

- Kristanti, I. (2022). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan penyesuaian diri mahasiswa baru di perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Undiksha*, 3(2), 117–126.
- Iflah, I., & Listyasari, W. D. (2013). Gambaran penyesuaian diri mahasiswa baru. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 2(1), 33–36. <https://doi.org/10.21009/JPPP.021.05>
- Nurlalisa, S. A. (2016). Dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 5(1), 43–49.
- Rahim, M., Hamzah, M. N., & Ismail, M. (2014). The influence of Havighurst's developmental tasks on academic achievement among secondary school students in Malaysia. *International Journal of Scientific and Engineering Research*, 5(1), 1–7.
- Rahmawan, T. (2010). *Pengaruh dukungan sosial terhadap hardiness remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Malang* [Tesis magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. Repositori UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(2), 185–192.
- Santoso, S. (1992). *Dinamika kelompok*. Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Seffila, M. W. (2024). Perbedaan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama pada Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni dengan Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan di Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Asosiatif*, 3, 1–8.
- Soeparwoto. (2004). *Psikologi perkembangan*. UPT UNNES Press.
- Syah, M. C. (2014). *Pengaruh motivasi akademik, gaya belajar, dan penyesuaian diri di perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa tahun pertama* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. Repositori UIN Syarif Hidayatullah.
- Triyono, W., Khasanah, N., & Safitri, M. (2023). Kelekatan terhadap orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau semester pertama dari luar Provinsi Banten. *Merpsy Journal*, 15(1), 55–65.
- Widhiarso, W. (2020). *Kateg: Program bantu analisis kategorisasi skor*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Widhiapsari, Y. R., & Susilawati, S. (2018). Dukungan sosial sebagai faktor pendukung keberhasilan adaptasi mahasiswa perantau yang tinggal di Asrama Jakarta. *Jurnal Psikologi Umum*, 5(1), 43–49.